**ANALISIS RANAH KOGNITIF TAKSONOMI BLOOM REVISI
PADA SOAL UJIAN SEKOLAH BAHASA JAWA****Fitriyani Astuti¹**

¹ SMAN 1 Kasihan, Bantul, Indonesia
Corresponding Author: fitriyaniastutie@gmail.com¹

DOI: 10.15294/piwulang.v9i1.47031Accepted: May 31st 2021. Approved: June 30th 2021. Published: July 3rd 2021**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sumber data penelitian adalah naskah soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mencocokkan soal dengan kriteria ranah kognitif taksonomi Bloom revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis klasifikasi ranah kognitif tersebut adalah: mengingat (remembering-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3), menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mencipta (creating-C6). Klasifikasi mengingat (remembering-C1) terdapat 5 butir soal atau 2,25 %, memahami (understanding-C2) sebanyak 10 butir soal atau 4,5 %, menerapkan (applying-C3) terdapat 23 butir soal atau 10,35%, menganalisis (analyzing-C4) terdapat 4 butir soal atau 1,8%, mengevaluasi (evaluating-C5) sebanyak 2 butir soal atau 0,9%, dan mencipta (creating-C6) sebanyak 1 butir soal atau 0,45%. Dengan demikian, ranah kognitif pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Kata Kunci : ranah kognitif, taksonomi Bloom revisi, ujian sekolah, Bahasa Jawa

Abstract

The purpose of this research is to describe the analysis of the cognitive domain classification revised Bloom's taxonomy on the Javanese language exam questions for class XII SMAN 1 Kasihan for the 2019/2020 academic year. This research is qualitative research. The research method used is descriptive research. The source of the research data was the text of the Javanese language exam questions for class XII SMAN 1 Kasihan for the 2019/2020 academic year. Data collection was using documentation study techniques. The data analysis technique is matching the questions with the criteria of the cognitive domain of the revised Bloom's taxonomy. The research results showed that the analysis of the classification of the cognitive domains was: remembering-C1, understanding-C2, applying-C3, analyzing-C4, evaluating-C5, and creating-C6. There are 5 items or 2.25% of remembering classification (C1), 10 items or 4.5% of understanding classification (C2), 23 items or 10.35% of applying classification (C3), 4 items or 1.8% of analyzing classification (C4), 2 items or 0.9 of evaluating classification (C5), and 1 item or 0.45% of creating classification (C6). Thus, the cognitive domain in the Javanese language exam questions for class XII SMAN 1 Kasihan for the 2019/2020 academic year includes: remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating.

Keywords: cognitive domain, revised Bloom's taxonomy, examination, Javanese language

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia memiliki kemampuan dan keterampilan memadai sebagai manusia seutuhnya yang siap bersaing menghadapi tantangan zaman. Pendidikan sebagai prioritas dalam bidang pembangunan nasional bangsa Indonesia. Pendidikan di sekolah terkait erat dengan rancangan pembelajaran berupa kurikulum dengan fokus mengembangkan sumber daya manusia seperti kognitif, psikomotor, dan afektif (Arifin, 2018:53). Aspek kognitif merupakan tujuan pembelajaran terkait dengan proses yang dimulai dari mengingat sampai dengan mencipta (Uno & Koni, 2012:60). Proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi atau penilaian yang mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian dimaknai Sudjana (2014:3) sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Dalam penentuan nilai objek dibutuhkan suatu ukuran atau kriteria. Perolehan hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengolah informasi pada aspek kognitif yang dipelajari. Oleh karena itu, pakar pendidikan kemudian mengembangkan metode klasifikasi pendidikan yang disebut dengan istilah taksonomi.

Taksonomi adalah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu (Magdalena et al, 2020). Taksonomi pada pendidikan digunakan untuk menyatakan tujuan instruksional. Nama lain yang dikenal adalah tujuan pembelajaran, tujuan penampilan,

dan sasaran belajar. Taksonomi tujuan instruksional berawal dari tujuan pada tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Melalui Gunawan dan Palupi (2016:99) taksonomi Bloom ranah kognitif dikatakan sebagai salah satu kerangka dasar kategori tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum yang digunakan oleh seluruh dunia (Chung, 1994; Lewy dan Bathory, 1994; Postlethwaite, 1994). Menurut Krathwohl (2010:215) disebutkan bahwa taksonomi Bloom edisi revisi mengenai proses berpikir kognitif dikelompokkan menjadi 6 kategori diantaranya: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mengkreasi (*create*).

Perubahan taksonomi tersebut bukan tanpa alasan. Adapun alasan mendasar perubahan taksonomi Bloom dikemukakan sebagai berikut: 1) kebutuhan mengarahkan kembali fokus para pendidik pada handbook sebagai karya dalam banyak hal; 2) kebutuhan memadukan pengetahuan dan pemikiran baru dalam kategori tujuan pendidikan; 3) taksonomi merupakan dasar klasifikasi tujuan pendidikan yang memuat dua dimensi yaitu kata kerja ditunjukkan dengan perilaku siswa dan kata benda melalui isi pembelajaran; 4) penggunaan taksonomi pendidikan tidak sebanding antara perencanaan kurikulum dan pembelajaran serta asesmen; 5) kerangka pikir taksonomi lebih mengutamakan enam kategori daripada sub-kategori; 6) sub-kategori tidak proporsional karena pengetahuan lebih banyak; 7) taksonomi sebelumnya tidak menjangkau seluruh pelaku

dalam pendidikan (Gunawan & Palupi, 2012:103-104).

Proses kognitif taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-68) digambarkan sebagai berikut:

a. Mengingat (*remembering*-C1)

Mengingat merupakan usaha memperoleh kembali pengetahuan dari ingatan yang telah lalu. Cakupan mengingat adalah mengenali (*recognition*) dan memanggil (*recalling*). Mengenali maksudnya menarik kembali pengetahuan masa lampau terkait hal-hal konkret. Sedangkan memanggil adalah proses kognitif menarik kembali pengetahuan masa lampau dengan cepat dan tepat. Kata kerja kunci: Memberi definisi, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat kembali, mengenali, menemukan, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan (Retno, 2012).

b. Memahami (*understanding*-C2)

Memahami adalah membangun pengertian dari berbagai sumber berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasi dan membandingkan. Mengklasifikasi berasal dari informasi yang spesifik, sedangkan membandingkan lebih pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih objek. Memahami ini terdapat tujuh proses meliputi: menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Kata kerja kunci: Menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan,

menyatakan kembali, menafsirkan, menginterpretasikan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum menganalogikan, mengubah, memperkirakan (Retno, 2012).

c. Menerapkan (*applying*-C3)

Menerapkan merujuk pada memanfaatkan untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan masalah. Cakupan menerapkan yaitu kegiatan menjalankan prosedural (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Kata kerja kunci: Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktekkan, memulai, mengonsepan (Retno, 2012).

d. Menganalisis (*analyzing*-C4)

Menganalisis merupakan suatu pemecahan masalah dengan memisahkan tiap bagian dan mencari hubungan tiap bagian tersebut dan mencari informasi bagaimana keterkaitan tersebut memunculkan masalah. Menganalisis sebagai proses kognitif yang mencakup: membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan mengatribusi (*attributing*). Kata kerja kunci: Mengkaji ulang, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, menghubungkan, menunjukkan hubungan antara variabel, memecah menjadi beberapa bagian, menyisahkan, menduga, mempertimbangkan, mempertentangkan, menata ulang,

mencirikan, mengubah struktur, melakukan pengetesan, mengintegrasikan, mengorganisir, membuat kerangka (Retno, 2012).

e. Mengevaluasi (*evaluating-C5*)

Mengevaluasi yaitu memberi penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah tersedia. Kriteria yang biasa digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Mengevaluasi memiliki cakupan proses yakni mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Kata kerja kunci: Mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mempertahankan, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan (Retno, 2012).

f. Mencipta (*creating-C6*)

Mencipta adalah menciptakan untuk membentuk kesatuan koheren dengan menghasilkan suatu hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Mencipta meliputi: merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*). Kata kerja kunci: Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan inovasi, mendisain, menghasilkan karya (Retno, 2012).

Direktorat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019) membuat klasifikasi dimensi proses berpikir menjadi tiga level yakni:

a. *Low Order Thinking Skills* (LOTS)

Dimensi proses berpikir LOTS yaitu mengingat (*remembering-C1*) dan memahami (*understanding-C2*)

b. *Middle Order Thinking Skills* (MOTS)

Dimensi proses berpikir MOTS adalah mengaplikasi (*applying-C3*)

c. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Dimensi proses berpikir HOTS diantaranya: menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Klasifikasi level kognitif dijabarkan Puspendik (2015) dalam Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019) menjadi tiga kelompok. Keterangan mengenai ketiga level kognitif adalah:

1. Pengetahuan dan pemahaman (Level 1)

Ciri-ciri kognitif level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Soal pada level 1 bukan merupakan soal HOTS. Kata kerja operasional yang digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan sebagainya.

2. Aplikasi (Level 2)

Level aplikasi meliputi dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Soal pada level 2 merupakan kategori sedang atau sukar. Hal ini disebabkan peserta didik dituntut dapat mengingat hal-hal yang sudah dipelajari dan menerapkan untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Soal pada level 2 bukan termasuk soal HOTS. Kata kerja operasional yang digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

3. Penalaran (Level 3)

Level penalaran merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Peserta didik untuk menjawab pertanyaan harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, logika dan penalaran tinggi untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Pada level penalaran mencakup proses berpikir menganalisis (C4); mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Soal pada level 3 ini menuntut keterampilan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

Karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dipaparkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019) sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Berpikir tingkat tinggi dikemukakan *The Australian Council for Educational Research* (ACER) merupakan suatu proses menganalisis, merefleksi, memberi argumen, menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan

menciptakan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kompetensi penting yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dikatakan termasuk keterampilan yang mencakup: memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan (*decision making*).

2. Bersifat divergen

Artinya peserta didik dapat memberikan jawaban yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan proses berpikir dan sudut pandang yang digunakan setiap individu berbeda.

3. Menggunakan multirepresentasi

Kemudahan data informasi dapat diperoleh melalui internet. Selanjutnya, instrumen penilaian HOTS sebaiknya menggunakan representasi diantaranya verbal, visual, simbolis, dan matematis.

4. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal HOTS merupakan asesmen berbasis situasi nyata dalam sehari-hari. Peserta didik dalam hal ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang bersumber dari konsep pembelajaran ketika di sekolah. Bagaimana keterampilan peserta didik menghadapi permasalahan kontekstual yang ada dengan menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*intreprete*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikan (*integrate*) pengetahuan di kelas guna menyelesaikan masalah tersebut.

5. Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk beragam soal HOTS seperti dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) memiliki tujuan agar dapat

memberikan informasi secara rinci mengenai kemampuan dari peserta tes. Bentuk soal HOTS yang digunakan dalam menulis butir soal HOTS adalah pilihan ganda dan uraian.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Jawa kelas dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap minggunya. Dalam pembelajaran tersebut memperhatikan keterampilan abad 21 yang mendorong peserta didik untuk melakukan proses berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Setelah itu, penilaian hasil belajar bahasa Jawa dibuat dengan memasukkan soal HOTS. Penilaian dilakukan secara teratur pada tiap semester dan terjadwal, mulai dari ulangan harian, tengah semester dan ulangan akhir semester. Kelas XII merupakan kelas jenjang paling akhir pada Sekolah Menengah Atas. Pada tiap semester genap kelas XII dilakukan penilaian hasil belajar berupa Ujian Sekolah. Penilaian Ujian Sekolah merupakan penilaian puncak mata pelajaran bahasa Jawa di Sekolah Menengah Atas. Kelas XII dipilih sebagai objek penelitian. Hal ini mengingat bahwa peserta didik kelas XII telah banyak memperoleh materi-materi kompetensi pembelajaran bahasa Jawa selama dua tahun lebih yaitu dari kelas X dan XI.

Soal-soal pada ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan dibuat merujuk ranah kognitif taksonomi Bloom terbaru. Tujuan pembuatan soal untuk mendorong proses berpikir peserta didik. Proses berpikir dimaksud meliputi kriteria *Low Order Thinking Skills* (LOTS), *Medium Order Thinking Skills* (MOTS),

dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Soal HOTS merupakan yang memiliki muatan proses berpikir tingkat tinggi karena melatih berpikir analisis, evaluasi, dan mencipta untuk menyelesaikan suatu masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini wajib dimiliki oleh peserta didik yang bermanfaat dalam menghadapi masalah dan tumbuh sebagai pribadi yang kreatif dan produktif.

Pentingnya ranah kognitif taksonomi Bloom revisi dibuktikan dengan sejumlah penelitian yang mengkaji hal tersebut diantaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan Dwi Oktaviana (2018) berjudul Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. Hasil penelitian yang dilaporkan dalam bentuk artikel ini menunjukkan bahwa klasifikasi soal ulangan harian kelas VIIB pada materi perbandingan berdasarkan taksonomi kognitif Bloom revisi level pemahaman (*understanding*) sebanyak 20% dan level menerapkan (*applying*) sebesar 80%. Kedua, penelitian berjudul Analisis Butir Soal oleh Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang Berdasarkan PISA dan Taksonomi Bloom Revisi dilakukan oleh Yuni Pantiwati dan Fendy Hardian Permana (2017). Hasil penelitian ditemukan bahwa butir soal yang telah dibuat oleh mahasiswa terdapat pada ranah C1 dan C2 berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. Berdasarkan PISA, butir soal tersebut dominan pada level 1b, 1a, dan 2. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Erniyanti, Junus, dan Syam (2020) dengan judul Analisis Ranah Kognitif

Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada Buku Fisika Kelas X (Studi pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi). Penelitian ini membahas besarnya presentasi kemunculan soal mengembangkan keterampilan berpikir tingkat rendah yaitu C1-konseptual 2,9%, C2-konseptual 5,2%, C3-konseptual 0,6%, dan C3-prosedural 66,9%. Kategori soal yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kategori soal C4 prosedural sebesar 23,8%, C4-konseptual 0,5%. Persentase kemunculan soal mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Penelitian dengan fokus pembahasan mengenai analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada mata pelajaran bahasa Jawa tingkat SMA belum dilakukan. Oleh karena analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada mata pelajaran bahasa Jawa tingkat SMA belum pernah dilakukan, maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Selanjutnya, ditetapkan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan

analisis klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Sumber data penelitian adalah naskah soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu dokumentasi soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain: membaca data yaitu naskah ujian soal Bahasa Jawa, mencocokkan soal dengan kriteria ranah kognitif taksonomi Bloom revisi, penafsiran, menjelaskan data, dan pendeskripsian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Klasifikasi Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

Berdasarkan analisis data terhadap soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa soal tersebut berupa objektif dan subjektif. Rincian jumlah soal tersebut adalah 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Selanjutnya, pada soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020 dianalisis dengan mengklasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi sehingga diketahui ranah kognitif soal. Ranah kognitif soal tersebut adalah: mengingat (*remembering*-C1), memahami (*understanding*-C2), menerapkan (*applying*-C3),

menganalisis (*analysing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Uraian mengenai klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada tiap soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Klasifikasi Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa Kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nomor Soal	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi	Wujud Soal	Level Kognitif	Dimensi Proses Berpikir
1	1	Mengingat-C1	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
2	2	Mengingat-C1	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
3	3	Mengingat-C1	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
4	4	Mengingat-C1	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
5	5	Mengingat-C1	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
6	6	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
7	7	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
8	8	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
9	9	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
10	10	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
11	11	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
12	12	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
13	13	Memahami-C2	Pilihan ganda	Level 1	LOTS
14	14	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
15	15	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
16	16	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
17	17	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
18	18	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
19	19	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
20	20	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
21	21	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS

22	22	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
23	23	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
24	24	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
25	25	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
26	26	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
27	27	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
28	28	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
29	29	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
30	30	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
31	31	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
32	32	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
33	33	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
34	34	Mengevaluasi-C5	Pilihan ganda	Level 3	HOTS
35	35	Menerapkan-C3	Pilihan ganda	Level 2	MOTS
36	36	Menganalisis-C4	Pilihan ganda	Level 3	HOTS
37	37	Menganalisis-C4	Pilihan ganda	Level 3	HOTS
38	38	Menganalisis-C4	Pilihan ganda	Level 3	HOTS
39	39	Menganalisis-C4	Pilihan ganda	Level 3	HOTS
40	40	Mencipta-C6	Pilihan ganda	Level 3	HOTS
41	41	Memahami-C2	Uraian	Level 1	LOTS
42	42	Memahami-C2	Uraian	Level 1	LOTS
43	43	Menerapkan-C3	Uraian	Level 2	MOTS
44	44	Menerapkan-C3	Uraian	Level 2	MOTS
45	45	Mengevaluasi-C5	Uraian	Level 3	HOTS

Pembahasan Analisis Klasifikasi Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa soal dengan kategori mengingat (*remembering-C1*) terdapat 5 butir soal atau 2,25 %, memahami (*understanding-C2*) sebanyak 10 butir soal atau 4,5 %, menerapkan (*applying-C3*) terdapat 23 butir

soal atau 10,35%, menganalisis (*analyzing-C4*) terdapat 4 butir soal atau 1,8%, mengevaluasi (*evaluating-C5*) sebanyak 2 butir soal atau 0,9%, dan mencipta (*creating-C6*) sebanyak 1 butir soal atau 0,45%. Berikut keterangan mengenai klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi terhadap soal-soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020:

1. Mengingat (*remembering-C1*)

Mengingat merupakan ranah kognitif paling rendah. Mengingat sebagai aktivitas memanggil kembali kognisi yang sudah ada atau tersimpan dalam memori (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). Mengingat termasuk kognitif level 1. Mengingat sebagai proses berpikir rendah atau *Low Order Thinking Skills (LOTS)*. Dalam soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII kata perintah yang digunakan dalam setiap butir soal tidak sama. Kata perintah yang digunakan pada soal ranah kategori mengingat ini diantaranya: 1) membaca penggalan cerita pengalaman, surat; dan 2) menyebutkan suatu tugas, menyebutkan jenis wayang. Berikut disajikan salah satu contoh butir soal ranah kognitif kategori mengingat-C1:

*Kawaosa tuladha serat ing ngandhap punika
kanthi patitis!*

TATIK HANDAYANI

Bin Bowo Laksito

Kaliyan

BAGUS WIJAYA

Binti Sastro Utomo

*Nuwun kanthi lumantaring Sih Agunging Gusti
Ingkang Maha Agung Allah sinurung saha
hanetepi reh darmaning sutresna keparenga kula*

*kanthi andhap asor nyuwun sih rawuh
panjenengan sekaliyan benjing:*

Dinten : Setu Wage

Surya kaping : 30 Mei 2019

Tabuh : 11.00 WIB

*Wonten : Gedung Universitas
Islam Indonesia*

*Saperlu kasuwun paring donga pangestu
wilujeng dhumateng yoga kula kekalih,
sumrambah ing sedayanipun.*

*Wasana awit saking kaparenga rawuh
panjenengan sekaliyan kula ngaturaken
agunging panuwun.*

Miturut isinipun, serat kasebut kawastanan

A. Ulem wisudha

B. Ulem supitan

C. Ulem tanggap warsa

D. Ulem kepyakan griya enggal

E. Ulem mantu

Soal di atas merupakan butir soal pilihan ganda nomor 4. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “*kawaosa*” yang berarti “bacalah”. Peserta didik diminta terlebih dulu untuk membaca teks berupa *serat* atau surat yang sudah disediakan sebelum menjawab pertanyaan dimaksud. Lalu, pada pertanyaan terdapat perintah bermakna bahwa peserta didik diminta menyebutkan jenis *serat* yang tepat sesuai teks yang ada. Berdasarkan kata perintah membaca dan menyebutkan pada soal, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan yaitu kategori mengingat (C1). Sejalan dengan hal ini, Prawiradilaga (2019:64) mengemukakan bahwa mengingat (*remembering*) merupakan penilaian kognitif paling rendah di mana pada kompetensi ini peserta didik dituntut mampu mengenali, menggambarkan, dan

menyebutkan materi yang dipelajari. Selanjutnya, kata kerja operasional ‘menyebutkan’ dikatakan Prawiradilaga sebagai salah satu ciri dari ranah kognitif mengingat. Sedangkan kata kerja operasional ranah kognitif mengingat (*remembering*) lainnya adalah mendefinisikan, menerangkan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, dan menamakan.

2. Memahami (*understanding-C2*)

Memahami merupakan satu level lebih tinggi dari mengingat. Memahami artinya menggunakan ingatan yang tersimpan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait sesuatu (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). Memahami termasuk kognitif level 1. Oleh karena itu, kategori mengingat termasuk proses berpikir rendah atau *Low Order Thinking Skills (LOTS)*. Dalam soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII kata perintah yang digunakan dalam setiap butir soal tidak sama. Kata perintah yang digunakan pada soal ranah kategori memahami ini diantaranya:

1) mengartikan makna kata *gething*, menunjukkan *wiru jarik*, menginterpretasikan *pitutur uyon-uyon*; 2) menyimpulkan mengenai nama prajurit kraton Ngayogyakarta; 3) membedakan upacara *mecah antiga*; dan 4) menjelaskan tata urutan upacara *tedhak siten*. Berikut disajikan salah satu contoh butir soal ranah kognitif kategori memahami-C2:

Kawaosa geguritan ing ngandhap punika!

Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?

*Menawa drijiku wis kithing amarga paling
gething ngasah lading ngisahi cething.
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?
Menawa kupingku wis budheg amarga ora
peduli yèn Wong Tuwa lagi bunek
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?
Menawa mripatku wis wuta ora nggrahita
susahé Wong Tuwa
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?
Menawa tanganku wis céko ora naté nyuntak
wédang njero téko
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu
Menawa sikilku wis sèmpèr ora tau njèrèng
gabah ana ngèmpèr
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?
Menawa guluku wis tèngèng merga aleman
lumrahé bocah cèngèng.
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?
Menawa awakku wis lumpuh amarga ora
mbiyantu Ibu kang lagi ngregiyek nyunggi
Ki Ageng Butuh
Apa aku bisa damel gurit kagem Ibu?*

(Déning Triwik Damarjati)

*Maknaning tembung **gething** ing geguritan
kasebut inggih punika ...*

- A. Seneng
- B. Susah
- C. Mangkel
- D. Mongkog
- E. Sungkawa

Soal di atas merupakan butir soal pilihan ganda nomor 7. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “*kawaosa*” yang bermakna “bacalah”. Peserta didik diminta terlebih dulu untuk membaca teks berupa *geguritan* yang sudah disediakan sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan. Kemudian pada pertanyaan terdapat perintah bermakna bahwa peserta didik diminta mengartikan makna kata yang tepat sesuai teks tersebut. Berdasarkan kata perintah membaca dan mengartikan makna kata pada soal, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang

Tembung ingkang trep kangge njangkepi wacana kasebat inggih menika ...

- A. *ꦩꦶꦃꦲꦁꦩꦸꦧꦺꦤ꧀ꦠꦺꦭꦺꦴꦭꦺꦤꦶꦱꦭ*
- B. *ꦩꦶꦃꦲꦁꦩꦸꦏꦺꦭꦺꦤꦶꦱꦭ*
- C. *ꦩꦸꦭꦺꦤꦶꦱꦭꦠꦺꦭꦺꦴꦭꦺꦤꦶꦱꦭ*
- D. *ꦩꦸꦏꦺꦭꦺꦤꦶꦱꦭꦠꦺꦭꦺꦴꦭꦺꦤꦶꦱꦭ*
- E. *ꦩꦶꦃꦲꦁꦩꦸꦧꦺꦤ꧀ꦠꦺꦭꦺꦴꦭꦺꦤꦶꦱꦭ*

Soal di atas merupakan butir soal pilihan ganda nomor 20. Soal tersebut ditulis dengan menggunakan aksara Jawa. Peserta didik diminta terlebih dulu untuk membaca teks mengenai upacara tingkeban. Kemudian, terdapat pertanyaan yang diajukan. Pada pertanyaan tersebut bermakna bahwa peserta didik diminta melengkapi teks pada kalimat rumpang dengan memilih kata yang tepat sesuai teks. Berdasarkan perintah membaca dan melengkapi teks pada soal, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan adalah kategori menerapkan (C3).

Sedangkan sajian keterangan mengenai soal uraian ranah kognitif kategori menerapkan sebagai berikut:

Kadamela tuladha atur pambukaning sesorah migunaken basa krama inggil kanthi trep!

Soal tersebut di atas merupakan butir soal uraian nomor 43. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “kadamela” yang berarti “buatlah”. Kata perintah pada soal bermakna bahwa peserta didik diminta untuk membuat konsep kalimat bagian

pembuka pidato dengan menggunakan *unggah-ungguh basa krama inggil*. Berdasarkan maksud kata perintah pada soal, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan yaitu kategori menerapkan (C3). Kategori menerapkan terdiri atas dua hal yaitu proses kognitif terkait kemampuan melaksanakan dan kemampuan menerapkan. Ruwaida (2019: 66) menambahkan menerapkan dimaknai sebagai kemampuan menggunakan dan mengaplikasikan informasi yang telah diterima, dipelajari, kemudian diterapkan pada konteks yang berbeda. Selain itu, diharapkan memiliki kemampuan menyelesaikan suatu prosedur dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Erniyati et al, 2020).

4. Menganalisis (*analyzing*-C4)

Menganalisis merupakan kemampuan mengurai sesuatu ke dalam bagian yang lebih kecil, mengorganisir, menghubungkan antar bagian sehingga diperoleh makna lebih komprehensif (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). Menganalisis termasuk kognitif level 3. Menganalisis merupakan kemampuan proses berpikir *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Dalam soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII kata kerja yang digunakan dalam setiap butir soal tidak sama. Kata perintah yang digunakan pada soal ranah kategori menganalisis diantaranya: 1) memilih jenis *tembang macapat* dengan gambar terkait; 2) menelaah: isi teks beraksara Jawa, watak tokoh dalam *cerkak*; 3) menguraikan makna *ubarampe* dalam upacara *tingkeban* dengan gambar terkait. Berikut disajikan salah satu contoh butir soal

pilihan ganda ranah kognitif kategori menganalisis-C4:

Kagatosana gambar ing andhap punika kangge mangsuli pitaken babagan makna filosofi!



Maknanipun ubarampe kasebut ing upacara tingkeban inggih punika ...

- A. Tansah bekti dhateng Gusti Allah SWT
- B. Rejekinipun kulawarga ingkang badhe nampi putra pinaringan lumintu
- C. Sasab nalika perang sabil inggih ibu lan bayinipun wilujeng
- D. Jabang bayi saged lair kanthi gampil
- E. Saged mawas kawontenan ing pundi kemawon

Soal di atas merupakan butir soal pilihan ganda nomor 39. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “*kagatosana*” yang bermakna “perhatikanlah”. Peserta didik diminta terlebih dulu untuk memperhatikan sebuah gambar *ubarampe tingkeban* berupa gayung terbuat dari tempurung kelapa. Pada bagian pertanyaan peserta didik diminta menguraikan makna filosofi gambar tersebut sesuai konteks. Berdasarkan kata perintah yaitu memperhatikan dan menguraikan makna filosofi, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan yaitu kategori menganalisis (C4). Menganalisis dipahami sebagai keterampilan memisah suatu kesatuan menjadi beberapa

bagian dan menentukan bagian tersebut atau lainnya menjadi sebuah hubungan secara keseluruhan yang utuh. Menganalisis dikatakan perluasan dari memahami (Ruwaida, 2019). Menganalisis termasuk *higher order thinking (HOTS)* dimana membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah.

5. Mengevaluasi (*evaluating*-C5)

Mengevaluasi merupakan kemampuan lebih tinggi dari menganalisis. Mengevaluasi adalah kemampuan mengambil keputusan yang selanjutnya dapat menemukan kekurangan dan kelebihan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). Mengevaluasi merupakan kognitif level 3. Artinya mengevaluasi termasuk proses berpikir *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Dalam soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII kata perintah yang digunakan adalah: 1) menafsirkan isi dari *tembang macapat Sinom* tentang *Serat Kalatidha* karangan pujangga Ranggawarsita; dan 2) mengecek penulisan kata dalam wacana beraksara Jawa. Berikut disajikan contoh butir soal pilihan ganda dan uraian ranah kognitif kategori mengevaluasi-C5:

Kawaosa cakepan sekar Sinom punika!

Sinom

*Amenangi jaman edan,
ewuh aya ing pambudi,
melu edan nora tahan,
yen tan milu anglakoni,
boya kaduman melik,
kaliren wekasanipun,
ndilalah karsa Allah,
begja-begjane kang lali,
luwih begja kang eling lawan waspada.*

Isining cakepan sekar Macapat Sinom ing Serat Kalatidha pada pitu anggitan Ranggawarsita inggih punika ...

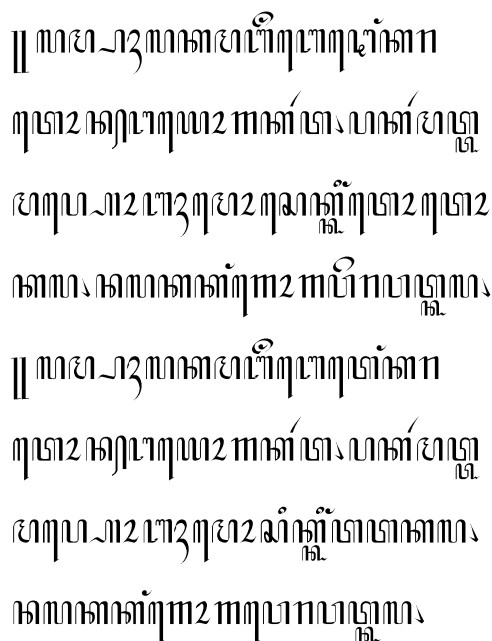
- A. Serat Kalatidha ngewrat panyaruwe ngengingi jaman edan awit para pangreh praja sampun ngenggokaken paugeran kagem nuruti hawa nepsu pribadi ingkang nyababaken risakipun tatanan
- B. Serat Kalatidha ngewrat panyaruwé, pangudaraos, pangungun (kritik politik lan sosial) ngéngingi risakipun tatanan, paugeran moral para pangreh praja
- C. Serat Kalatidha ngemot piwulang luhur kagem para putri kraton, ngengingi tatacara nglenggahi jejering wanita tama. Wanita boten dados kanca wingking ananging wanita minangka sajarah priya ing babagan ngudi kawruh ing pawiyatan lan piwulang menika taksih trep ing jaman sapunika
- D. Serat Kalatidha ngemot piwulang ilmu agama lan piwulang bab tatanan, paugeran moral para pangreh praja, lan piwulang menika taksih trep ing jaman sapunika
- E. Serat Kalatidha ngewrat piwulang ilmu kasantikan lan piwulang tatanan, paugeran moral para pangreh praja, lan piwulang menika taksih trep ing jaman sapunika

Soal di atas merupakan butir soal pilihan ganda nomor 34. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “kawaosa” yang bermakna “bacalah”. Peserta didik diminta terlebih dulu untuk membaca *cakepan tembang macapat Sinom* mengenai *Serat Kalatidha*. Selanjutnya, pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik bermakna bahwa secara tidak langsung peserta didik diminta untuk menafsirkan isi *cakepan tembang macapat Sinom*. Berdasarkan kata perintah yaitu membaca dan menafsirkan isi *cakepan tembang macapat Sinom*, maka dapat

disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan yaitu kategori mengevaluasi (C5).

Di bawah ini sajian keterangan mengenai soal uraian ranah kognitif kategori mengevaluasi sebagai berikut:

Kaleresana panyerating tembung ing salebeting wacana mawi aksara Jawa andhap punika!



Soal di atas merupakan butir soal uraian nomor 45. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “kaleresana” yang bermakna “betulkanlah”. Kata perintah pada soal tersebut bermakna bahwa peserta didik diminta untuk membetulkan penulisan kata-kata kurang tepat dalam teks yang ditulis dengan menggunakan aksara Jawa. Kata perintah “membetulkan” secara tidak langsung bermaksud peserta didik diminta mengecek penulisan kata-kata yang kurang tepat dalam teks beraksara Jawa. Berdasarkan kata perintah yaitu “betulkanlah”

dan “mengecek”, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan yaitu kategori mengevaluasi (C5). Mengevaluasi meliputi keterampilan membentuk suatu pemikiran baru tentang suatu hal bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan ketentuan tertentu yang diwujudkan dalam sebuah penilaian (Ruwaida, 2019). Untuk mengukur kemampuan mengevaluasi, digunakan kata kerja operasional antara lain: menilai, mengkritik, menafsirkan, memilih, dan memutuskan. Mengevaluasi menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.

6. Mencipta (*creating*-C6)

Mencipta merupakan proses kelanjutan dari evaluasi dimana dari suatu kekurangan dan kelebihan pada akhirnya menghasilkan ide dan gagasan baru yang berbeda dari sebelumnya sehingga berpotensi mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). Mencipta termasuk dalam kognitif level 3. Mencipta merupakan proses berpikir *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Dalam soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII kata perintah yang digunakan adalah membuat kalimat sederhana dari penggalan *cakepan tembang macapat Sinom*. Berikut disajikan contoh butir soal pilihan ganda ranah kognitif kategori mencipta:

Kawaosa punggelan cakepan Sekar Sinom ing andhap punika!

Dasar karoban pawarta, babaratan ujar lamis

Ukara prasaja adhedhasar punggelan cakepan sekar Sinom kasebut inggih punika ...

- A. *Sakedhik kabar kababar ing saindhenging tlatah*
- B. *Mirengaken pawartos saking mapinten-pinten sumber*
- C. *Wontenipun kabar ingkang sumebar*
- D. *Kathahing pawartos sumebar*
- E. *Nggatosaken kabar saking pundi-pundi*

Soal di atas merupakan butir soal pilihan ganda nomor 40. Pada soal tersebut terdapat kata perintah “*kawaosa*” yang bermakna “bacalah”. Peserta didik diminta terlebih dulu untuk membaca penggalan berupa satu baris *cakepan tembang macapat Sinom*. Selanjutnya, pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik bermakna bahwa secara tidak langsung peserta didik diminta untuk membuat kalimat sederhana dari penggalan *cakepan tembang macapat* dimaksud. Berdasarkan kata perintah yaitu membaca dan membuat kalimat sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif yang digunakan yaitu kategori mencipta (C6). Mencipta dimaknai sebagai ide baru yang dihasilkan dari beberapa elemen sehingga tercipta suatu produk bersifat fungsional (Ruwaida, 2019). Proses mencipta meliputi beberapa proses kognitif yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Mencipta dianggap sebagai kategori paling kompleks karena dituntut berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan menganalisis dalam pemecahan suatu masalah.

SIMPULAN

Perolehan hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengolah informasi pada aspek kognitif yang dipelajari. Ranah kognitif taksonomi Bloom revisi merupakan taksonomi yang menjadi acuan dan digunakan dalam pendidikan di seluruh dunia. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020 ditemukan klasifikasi diantaranya: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analysing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Klasifikasi mengingat (*remembering-C1*) terdapat 5 butir soal atau 2,25 %, memahami (*understanding-C2*) sebanyak 10 butir soal atau 4,5 %, menerapkan (*applying-C3*) terdapat 23 butir soal atau 10,35%, menganalisis (*analyzing-C4*) terdapat 4 butir soal atau 1,8%, mengevaluasi (*evaluating-C5*) sebanyak 2 butir soal atau 0,9%, dan mencipta (*creating-C6*) sebanyak 1 butir soal atau 0,45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2018. Pengembangan Instrumen Analisis Kesalahan untuk Mengukur Critical Thinking Skill Berdasarkan Kompetensi Inti Kurikulum 2013. *EduMa*. Volume 7. Nomor 1. ISSN 2086-3918.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erniyanti, Junus, M., & Syam, M. 2020. Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada Buku Fisika Kelas X (Studi pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi). *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*. Volume 1, Nomor 2. E-ISSN: 2721 P-ISSN 2714-5689.
- Gunawan, I. & Palupi, A. R. 2012. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2, Nomor 2. P-ISSN: 2088-5350. E-ISSN: 2528-5173.
- Krathwohl, R. D. 2010. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*. P-ISSN: 0040-5841, E-ISSN: 1543-0421.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Volume 2, Nomor 1. 132-139.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Oktaviana, D. & Prihatin, I. 2018. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika*. Volume 8, Nomor 2. P-ISSN: 2088-3021, E-ISSN: 2598-8077.
- Pantiwati, Y. & Permana, F. H. 2017. Analisis Butir Soal oleh Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang Berdasarkan PISA dan Taksonomi Bloom Revisi. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*. ISBN: 978-602-361-102-7.
- Prawiradilaga, D. S. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta. Halaman 37.
- Ruwaida, H. 2019. Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume 4, Nomor 1. P-ISSN 2620-5807, E-ISSN 2620-7184.

Retno, U. 2012. *Taksonomi Bloom: Apa dan bagaimana menggunakannya?* Pusdiklat KNPk. Tersedia pada www.bppk.depkeu.go.id.

Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. & Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.